



EFEKTIFITAS PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SD NEGERI 74 PALEMBANG

EFEKTIFITAS PERAN ORANG TUA TERHADAP MINAT SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT SD NEGERI 74 PALEMBANG

Wayan Darmawan *1, Bayu Iswana², Bambang Hermansah³

1,2,3Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

***Corresponding Author: Wayan Darmawan, wayandarmawan0303@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Peran Orang Tua Terhadap Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat SD Negeri 74 Palembang. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian survey. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel Nonprobability Sampling jenis Purposive Sampling yang berjumlah 60 orang terdiri dari 30 siswa dan 30 orang tua. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam mengetahui Efektifitas peran orang tua terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat berupa angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Analisis Korelasi Person dan Teknik analisis regresi linier sederhana berbantuan SPSS 25. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Orang tua di SD Negeri 74 Palembang memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung minat siswa terhadap ekstrakurikuler pencak silat. Dilihat dari Nilai Pearson Correlation sebesar 0,236 menunjukkan adanya hubungan positif antara peran orang tua dengan minat siswa dan konstanta (Intercept) memiliki nilai signifikansi 0.002 (<0.05), sehingga secara statistik konstanta ini signifikan. Kesimpulan penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara peran orang tua dan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat

Kata Kunci: Pencak Silat, Ekstrakurikuler, Minat

Abstract

This study aims to determine the Effectiveness of the Role of Parents on the Interest of Students in Participating in Pencak Silat Extracurricular SD Negeri 74 Palembang. The method used is quantitative descriptive with a survey research design. The sample in this study used a Nonprobability Sampling sample of the Purposive Sampling type which amounted to 60 people consisting of 30 students and 30 parents. The data collection technique uses questionnaires and documentation. The instrument used in determining the effectiveness of the role of parents on students' interest in participating in pencak silat extracurricular is in the form of a questionnaire. The data analysis technique in this study uses the Person Correlation Analysis test and the simple linear regression analysis technique assisted by SPSS 25. The results of the study show that parents at SD Negeri 74 Palembang have a significant role in supporting students' interest in pencak silat extracurriculars. Judging from the Pearson Correlation value of 0.236, it shows a positive relationship between the role of parents and student interest and the constant (Intercept) has a significance value of 0.002 (<0.05), so that statistically significant this constant is significant. The conclusion of the study is that there is a significant positive relationship between the role of parents and students' interest in participating in pencak silat extracurriculars

Keywords: Pencak Silat, Extracurriculars, Interests

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pembelajaran wajib yang ada disetiap jejang pendidikan di Indonesia, dari pendidikan sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Pendidikan olahraga ialah suatu pembelajaran aktivitas gerak yang dilakukan seseorang untuk kesehatan tubuh manusia supaya tidak terjadi cedera saat berolahraga. Pendidikan jasmani olahraga kesehatan adalah tahap pendidikan yang bertujuan untuk merubah kerja, dan meningkatkan daya tahan tubuh manusia melalui aktivitas jasmani (Arisandi et al., 2023) (Kesumawati et al., 2025).

Aktivitas jasmani adalah segala bentuk gerakan tubuh yang dilakukan untuk menjaga atau meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan (Putra et al., 2023). Aktivitas jasmani merupakan suatu proses aktivitas fisik, permainan, dan olahraga sebagai sarana untuk mencapai kebugaran (Kusnaedi, 2018). Aktivitas jasmani merupakan perwujudan usaha seseorang dalam mengolah raganya dengan pola-pola tertentu hingga mendapatkan gerakan yang efektif dan efisien serta mendapatkan nilai-nilai mulia dari aturan gerakan yang telah dibuat, gerakan-gerakan tersebut akan berdampak pada sistem tubuh dan keterampilan motorik manusia serta membentuk karakter manusia mulia (Dlis, 2022). Jadi Aktivitas jasmani merujuk pada segala bentuk gerakan tubuh yang dilakukan untuk menjaga atau meningkatkan kebugaran fisik dan kesehatan secara keseluruhan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pengembangan minat dan bakat siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam konteks sekolah dasar, pengembangan non-akademik banyak difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kepribadian, kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan sosial (Tristiyanto et al., 2023).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh siswa adalah pencak silat. Pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat (El et al., 2023). Pencak silat merupakan olahraga beladiri yang berasal dari kebudayaan Indonesia. Silat adalah olahraga beladiri yang didalamnya terdapat unsur serangan yang menggunakan kaki dan tangan serta bela dan hindaran dalam memperoleh poin yang bertujuan untuk meraih kemenangan yang merupakan beladiri warisan nenek moyang Indonesia (Hidayat et al., 2021). Pencak silat sebagai warisan budaya bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional (Syahfrilina et al., 2025). Oleh karena itu, keberadaan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar tidak hanya penting dari sisi fisik dan kebugaran, tetapi juga dari sisi pembentukan sikap dan moral siswa. Sehingga, pencak silat di sekolah dapat menjadi salah satu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan mental dan karakter siswa hal ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreativitas di luar program kurikuler (Sundari, 2021)(Manullang et al., 2020). Keberhasilan program ekstrakurikuler pencak silat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa memiliki minat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Minat merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan secara sukarela dan penuh antusiasme. Minat tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Kurniawan et al., 2016). Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah peran orang tua. Dalam proses pendidikan anak, orang tua memiliki posisi strategis sebagai

pendidik pertama dan utama (Diva et al., 2024). Dukungan orang tua, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, penyediaan fasilitas, maupun keterlibatan langsung dalam aktivitas anak, dapat mendorong tumbuhnya minat anak terhadap kegiatan tertentu.

Minat berperan penting dalam hal ini, dengan minat yang tinggi kemungkinan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga tinggi. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan perasaan senang, atas keinginannya pribadi maka akan senantiasa berusaha melakukan yang terbaik. Sesuatu yang dilakukan tanpa paksaan jauh lebih ringan daripada hal yang dipaksakan. Jika minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini tinggi maka diharapkan keikutsertaan siswa berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga tinggi sehingga kehadiran siswa dalam latihan yang terjadwal pun akan tinggi artinya banyak siswa yang hadir serta melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh (Manullang, 2019). Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) yang meliputi rasa senang, perhatian dan juga kemauan. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang meliputi sarana dan prasarana, teman dan pelatih serta orang tua.

Dalam teori ekologi perkembangan manusia, keluarga merupakan lingkungan mikro yang memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua, berperan penting dalam membentuk sikap, minat, dan perilaku anak. Ketika orang tua memberikan dukungan yang konsisten terhadap kegiatan anak, anak akan merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang (Bronfenbrenner, U., & Morris, 1998). Dalam konteks ekstrakurikuler pencak silat, dukungan orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan izin, mendampingi saat latihan, memfasilitasi perlengkapan, dan memberikan semangat (Apriani et al., 2023).

Selanjutnya, teori motivasi dari (Maslow, 2017) juga menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu kebutuhan tersebut adalah *esteem needs* (kebutuhan akan penghargaan) dan *self-actualization* (aktualisasi diri). Ketika orang tua memberikan perhatian dan pengakuan terhadap usaha anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, maka kebutuhan penghargaan anak terpenuhi, dan hal ini mendorong munculnya minat serta semangat untuk terus mengikuti kegiatan tersebut secara konsisten.

Berdasarkan hipotesis yang didapat tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat masih sangat rendah. Dari sekitar 816 siswa yang ada di sekolah, hanya sekitar 3,68% atau 30 siswa yang berpartisipasi, meskipun kegiatan tersebut telah difasilitasi oleh pihak sekolah. Selain itu jumlah siswa yang hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kurang maksimal, hanya beberapa siswa yang rutin hadir.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Orang tua dapat memberikan dorongan moral dan motivasi, seperti mengungkapkan rasa senang atas prestasi yang dicapai anak, memberikan perhatian lebih terhadap kemajuan latihan, serta membangkitkan kemauan anak untuk terus berlatih dengan tekun (Hidayati, 2014)(Nurbani et al., 2024). Selain itu, dukungan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana latihan yang memadai, seperti pakaian atau alat yang sesuai, juga berkontribusi pada keberhasilan siswa. Ketika orang tua aktif terlibat dan memberikan perhatian penuh, anak akan merasa lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan dukungan orang tua, anak akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan pencak silat.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas peran orang tua dalam membentuk dan memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam merancang strategi yang melibatkan keluarga, khususnya orang tua, guna

meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat (Keliat, Lubis, Helmi, Utara, & Gizi, 2019). Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah pengembangan minat dan bakat siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam konteks sekolah dasar, pengembangan non-akademik banyak difasilitasi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kepribadian, kepemimpinan, kreativitas, dan keterampilan sosial (Tristiyanto, Disurya, & Kristina, 2023). Ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreativitas di luar program kurikuler (Sundari, 2021)(Manullang & Tambunan, 2020).

Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh siswa adalah pencak silat. Pencak silat tidak hanya mengajarkan teknik bela diri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat (El, Lanos, Handayani, Manullang, & Sinaga, 2023). Pencak silat merupakan olahraga beladiri yang berasal dari kebudayaan Indonesia. Silat adalah olahraga beladiri yang didalamnya terdapat unsur serangan yang menggunakan kaki dan tangan serta bela dan hindaran dalam memperoleh poin yang bertujuan untuk meraih kemenangan yang merupakan beladiri warisan nenek moyang Indonesia (Hidayat & Haryanto, 2021). Pencak silat sebagai warisan budaya bangsa Indonesia mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional (Syahfrilina, Nisa, Masniyah, & Mardiani, 2025). Oleh karena itu, keberadaan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dasar tidak hanya penting dari sisi fisik dan kebugaran, tetapi juga dari sisi pembentukan sikap dan moral siswa. Sehingga, pencak silat di sekolah dapat menjadi salah satu kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pengembangan mental dan karakter siswa hal ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Meskipun ekstrakurikuler pencak silat memiliki nilai edukatif yang tinggi, baik dalam aspek fisik maupun karakter, masih terdapat kenyataan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ini tergolong rendah. Keberhasilan program ekstrakurikuler pencak silat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa memiliki minat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Minat merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan secara sukarela dan penuh antusiasme. Minat tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Kurniawan, Khafid, & Pujiati, 2016). Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar adalah peran orang tua. Dalam proses pendidikan anak, orang tua memiliki posisi strategis sebagai pendidik pertama dan utama (Diva, Firdaus, & Hilaliyah, 2024). Dukungan orang tua, baik dalam bentuk perhatian, motivasi, penyediaan fasilitas, maupun keterlibatan langsung dalam aktivitas anak, dapat mendorong tumbuhnya minat anak terhadap kegiatan tertentu.

Minat berperan penting dalam hal ini, dengan minat yang tinggi kemungkinan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat juga tinggi. Ketika seseorang melakukan sesuatu dengan perasaan senang, atas keinginannya pribadi maka akan senantiasa berusaha melakukan yang terbaik. Sesuatu yang dilakukan tanpa paksaan jauh lebih ringan daripada hal yang dipaksakan (Sembiring, Sagala, Azandi, & Siregar, 2024). Jika minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini tinggi maka diharapkan keikutsertaan siswa berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ini juga tinggi sehingga kehadiran siswa dalam latihan yang terjadwal pun akan tinggi artinya banyak siswa yang hadir serta melaksanakan latihan dengan sungguh-sungguh (Manullang, 2019). Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat ini yaitu faktor yang

berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) yang meliputi rasa senang, perhatian dan juga kemauan. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang meliputi sarana dan prasarana, teman dan pelatih serta orang tua.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Dalam teori ekologi perkembangan manusia, keluarga merupakan lingkungan mikro yang memiliki pengaruh langsung dan kuat terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga, dalam hal ini orang tua, berperan penting dalam membentuk sikap, minat, dan perilaku anak. Ketika orang tua memberikan dukungan yang konsisten terhadap kegiatan anak, anak akan merasa dihargai dan didorong untuk terus berkembang (Bronfenbrenner, U., & Morris, 1998). Dalam konteks ekstrakurikuler pencak silat, dukungan orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan izin, mendampingi saat latihan, memfasilitasi perlengkapan, dan memberikan semangat (Apriani et al., 2023). Orang tua dapat memberikan dorongan moral dan motivasi, seperti mengungkapkan rasa senang atas prestasi yang dicapai anak, memberikan perhatian lebih terhadap kemajuan latihan, serta membangkitkan kemauan anak untuk terus berlatih dengan tekun (Hidayati, 2014)(Nurbani, Fitriani, & Arzaqi, 2024). Selain itu, dukungan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana latihan yang memadai, seperti pakaian atau alat yang sesuai, juga berkontribusi pada keberhasilan siswa. Ketika orang tua aktif terlibat dan memberikan perhatian penuh, anak akan merasa lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Dengan dukungan orang tua, anak akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan pencak silat.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya peran orang tua sebagai faktor eksternal yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 74 Palembang. Pada usia sekolah dasar, dukungan orang tua sangat berperan dalam membentuk motivasi dan minat anak terhadap kegiatan non-akademik. Pencak silat sebagai warisan budaya tidak hanya bermanfaat bagi kebugaran fisik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal. Rendahnya minat siswa sering kali berkaitan dengan kurangnya keterlibatan orang tua. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas peran orang tua dalam membentuk dan memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam merancang strategi yang melibatkan keluarga, khususnya orang tua, guna meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa test, observasi, wawancara dan kuesioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiono, 2017). Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/i yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 30 siswa dan seluruh orang tua dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 30 orang. Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik yang serupa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang termasuk dalam *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60

responden. Menurut (Ardiansyah et al., 2023) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan hipotesis asosiatif, untuk menguji hubungan antara variabel bebas (peran orang tua) dan variabel terikat (minat siswa) dengan teknik analisis pearson (regresi linear).

Menurut (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023) Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan angket. Angket dipilih sebagai satu-satunya instrumen pengumpulan data karena dianggap paling efisien untuk menjangring persepsi siswa secara luas, terstruktur, dan dapat dianalisis secara kuantitatif. Angket memungkinkan peneliti memperoleh data dalam waktu relatif singkat tanpa mengganggu proses belajar-mengajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan hipotesis asosiatif, untuk menguji hubungan antara variabel bebas (peran orang tua) dan variabel terikat (minat siswa) dengan teknik analisis pearson (regresi linear). Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

HASIL

1. Analisis Korelasi Person

Berdasarkan hasil analisis angket, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Dukungan orang tua juga tergolong kuat, dengan persepsi bahwa pencak silat tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pembentukan disiplin dan karakter anak.

Tabel 1 Korelasi Person

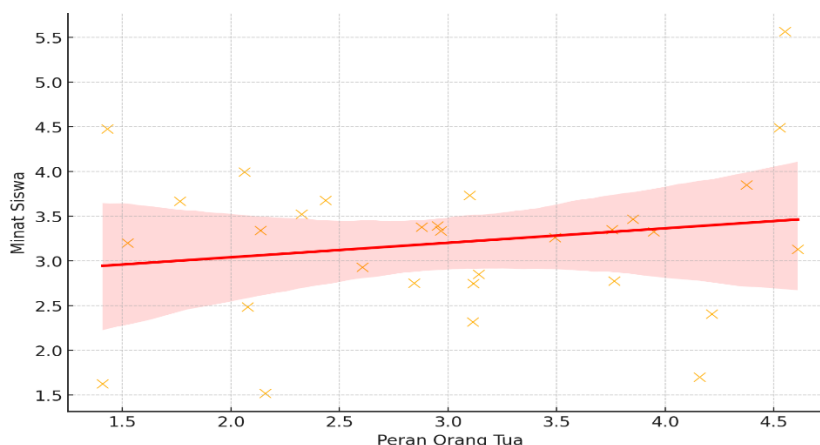
		Peran orang Tua	Minat Siswa Menikuti Ekstrakurikuler
Peran orang Tua	Pearson Correlation	1	.236
	Sig. (2-tailed)		.210
	N	30	30
Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler	Pearson Correlation	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.210	
	N	30	30

Bab hasil hanya dituliskan hasil penelitian yang berisikan data yang didapat pada penelitian atau hasil observasi lapangan beserta interpretasi analisis data. Bagian ini diuraikan tanpa memberikan pembahasan, tuliskan dalam kalimat logis.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil analisis korelasi antara peran orang tua dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,236 menunjukkan adanya hubungan positif antara peran orang tua dengan minat siswa, meskipun hubungannya tergolong lemah. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05, yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Jumlah responden (N) dalam analisis ini adalah 30 siswa.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil analisis korelasi antara peran orang tua dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Nilai Pearson Correlation sebesar 0,236 menunjukkan adanya hubungan positif antara peran orang tua dengan minat

siswa, meskipun hubungannya tergolong lemah. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,210 lebih besar dari 0,05, yang berarti hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Jumlah responden (N) dalam analisis ini adalah 30 siswa dengan rentang usia antara 10 hingga 12 tahun. Sebagian besar berasal dari latar belakang keluarga menengah, dengan orang tua yang berprofesi sebagai pegawai swasta, wiraswasta, atau buruh harian.



Gambar 1. Diagram hasil analisis korelasi antara peran orang tua dan minat siswa

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa sebaran titik mengikuti kecenderungan naik secara perlahan, yang didukung oleh garis regresi linier berwarna merah. Garis ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peran orang tua dan minat siswa. Artinya, semakin tinggi peran orang tua dalam mendukung atau memotivasi, cenderung semakin tinggi pula minat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Namun, persebaran data yang cukup lebar dari garis regresi mencerminkan bahwa hubungan tersebut tergolong lemah, yang sesuai dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,236. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. = 0,210) menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95% (karena lebih besar dari 0,05). Artinya, tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang nyata terhadap minat siswa dalam konteks data ini.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.985	9.171		3.379	.002
Peran orang Tua	.204	.159	.236	1.283	.210

Berdasarkan tabel 2. Model: Menampilkan dua baris, yaitu (Constant) dan "Peran orang tua". Nilai B untuk "Peran orang tua" sebesar 0.204 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan peran orang tua akan meningkatkan minat siswa mengikuti ekstrakurikuler sebesar 0.204 satuan. Nilai Sig. untuk "Peran orang tua" adalah 0.210, lebih besar dari 0.05, yang berarti tidak signifikan secara statistik. Artinya, berdasarkan data ini, pengaruh peran orang tua terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler tidak terbukti signifikan. Sedangkan konstanta (Intercept) memiliki nilai signifikansi 0.002 (<0.05), sehingga secara statistik konstanta ini signifikan.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 2, terdapat dua baris

utama yang ditampilkan, yaitu *Constant* (konstanta) dan variabel independen *Peran Orang Tua*. Nilai koefisien regresi (B) untuk variabel *Peran Orang Tua* sebesar 0,204. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam peran orang tua diperkirakan akan meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebesar 0,204. Namun demikian, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *Peran Orang Tua* adalah sebesar 0,210, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, secara statistik, pengaruh peran orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tidak signifikan. Artinya, dalam konteks data ini, belum terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa peran orang tua secara nyata memengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, nilai konstanta (*Intercept*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta tersebut signifikan secara statistik, yang berarti bahwa dalam kondisi peran orang tua bernilai nol, masih terdapat minat dasar dari siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Antusiasme ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya keinginan untuk melestarikan budaya Indonesia, meningkatkan kebugaran fisik, serta mempelajari keterampilan bela diri. Banyak siswa memandang pencak silat sebagai wadah untuk lebih mengenal budaya lokal sekaligus mengembangkan potensi diri di luar kegiatan akademik. Namun, terdapat pula sebagian siswa yang kurang berminat, dengan alasan antara lain kesulitan dalam mengatur waktu antara pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta ketertarikan yang lebih besar pada kegiatan lain seperti olahraga populer atau seni tari.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Musthofa et al., 2025). Sekolah juga memperluas peluang bagi siswa untuk mengejar minat, bakat, dan hobi mereka di luar kelas, khususnya melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Kegiatan yang direncanakan atau dilaksanakan di sekolah oleh siswa adalah ekstrakurikuler. Tujuan ekstrakurikuler berfungsi sebagai kerangka dasar untuk mempertahankan kegiatan positif dan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa untuk memajukan tujuan akademik mereka (Rahayu et al., 2024).

Sebagian besar siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga menunjukkan partisipasi yang sangat baik, dengan seluruh siswa yang diwawancarai mengaku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin setiap pekan. Dimana beberapa siswa memberikan masukan agar kegiatan pencak silat dikembangkan lebih lanjut, seperti dengan memperbanyak frekuensi latihan, menyelenggarakan kompetisi antar sekolah, dan menghadirkan pelatih profesional guna meningkatkan kualitas pembinaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun minat siswa secara umum tinggi, penguatan program dan dukungan dari berbagai pihak masih diperlukan agar partisipasi siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk minat dan keberlanjutan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Orang tua di SD Negeri 74 Palembang pada umumnya menunjukkan keterlibatan yang positif, baik melalui pemberian motivasi secara verbal, penyediaan perlengkapan latihan, maupun kehadiran dalam kegiatan atau perlombaan. Beberapa orang tua juga turut membantu anak dalam mengatur waktu antara belajar, latihan, dan istirahat, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu pencapaian akademik. Selain itu, terdapat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pencak silat, seperti mendukung

terselenggaranya perlombaan atau latihan bersama antar sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil orang tua yang belum menunjukkan keterlibatan optimal, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan non-akademik dalam mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat. Kombinasi antara minat siswa dan dukungan keluarga yang kuat diharapkan dapat menciptakan iklim kegiatan ekstrakurikuler yang produktif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Antusiasme ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya keinginan untuk melestarikan budaya Indonesia, meningkatkan kebugaran fisik, serta mempelajari keterampilan bela diri. Banyak siswa memandang pencak silat sebagai wadah untuk lebih mengenal budaya lokal sekaligus mengembangkan potensi diri di luar kegiatan akademik. Namun, terdapat pula sebagian siswa yang kurang berminat, dengan alasan antara lain kesulitan dalam mengatur waktu antara pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, minimnya dukungan dari lingkungan keluarga, serta ketertarikan yang lebih besar pada kegiatan lain seperti olahraga populer atau seni tari.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Musthofa, Saifullah, & Hidayat, 2025). Sekolah juga memperluas peluang bagi siswa untuk mengejar minat, bakat, dan hobi mereka di luar kelas, khususnya melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler olahraga di sekolah. Kegiatan yang direncanakan atau dilaksanakan di sekolah oleh siswa adalah ekstrakurikuler. Tujuan ekstrakurikuler berfungsi sebagai kerangka dasar untuk mempertahankan kegiatan positif dan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian siswa untuk memajukan tujuan akademik mereka (Rahayu et al., 2024).

Sebagian besar siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga menunjukkan partisipasi yang sangat baik, dengan seluruh siswa yang diwawancarai mengaku mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin setiap pekan. Dimana beberapa siswa memberikan masukan agar kegiatan pencak silat dikembangkan lebih lanjut, seperti dengan memperbanyak frekuensi latihan, menyelenggarakan kompetisi antar sekolah, dan menghadirkan pelatih profesional guna meningkatkan kualitas pembinaan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun minat siswa secara umum tinggi, penguatan program dan dukungan dari berbagai pihak masih diperlukan agar partisipasi siswa dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk minat dan keberlanjutan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Orang tua di SD Negeri 74 Palembang pada umumnya menunjukkan keterlibatan yang positif, baik melalui pemberian motivasi secara verbal, penyediaan perlengkapan latihan, maupun kehadiran dalam kegiatan atau perlombaan. Beberapa orang tua juga turut membantu anak dalam mengatur waktu antara belajar, latihan, dan istirahat, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu pencapaian akademik. Selain itu, terdapat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pencak silat, seperti mendukung terselenggaranya perlombaan atau latihan bersama antar sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil orang tua yang belum menunjukkan keterlibatan optimal, yang umumnya disebabkan oleh keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya kegiatan non-akademik dalam mendukung perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus

membangun komunikasi yang baik dengan orang tua guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat. Kombinasi antara minat siswa dan dukungan keluarga yang kuat diharapkan dapat menciptakan iklim kegiatan ekstrakurikuler yang produktif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kebaharuan dalam fokus kajiannya, yaitu menelaah efektivitas peran orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di tingkat sekolah dasar. Selama ini, kajian tentang minat siswa dalam ekstrakurikuler cenderung berfokus pada faktor internal siswa atau pendekatan pembelajaran, sedangkan keterlibatan orang tua sebagai variabel yang berpengaruh masih jarang diteliti secara khusus dalam konteks kegiatan non-akademik seperti pencak silat. Penelitian ini menjadi penting mengingat pencak silat tidak hanya merupakan aktivitas fisik semata, tetapi juga sarana pelestarian budaya dan pembentukan karakter.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, instrumen yang digunakan terbatas pada angket tertutup, yang hanya menggambarkan persepsi siswa secara kuantitatif tanpa mendalam menggali aspek kualitatif seperti motivasi atau hambatan pribadi. Kedua, penelitian dilakukan hanya di satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan dampak penting baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang strategi kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat. Secara teoretis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau dalam lingkup yang lebih luas, guna memperkuat pemahaman terhadap dinamika minat siswa dalam kegiatan berbasis budaya lokal. Dengan memahami peran orang tua secara lebih sistematis, institusi pendidikan dapat merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi siswa di luar aspek akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data angket yang diperoleh dari siswa dan orang tua di SD Negeri 74 Palembang, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat tergolong tinggi. Minat tersebut didorong oleh keinginan untuk melestarikan budaya, meningkatkan kebugaran fisik, serta mempelajari keterampilan bela diri. Dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam memperkuat minat siswa, baik melalui motivasi, penyediaan fasilitas, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dan adanya persaingan minat dengan kegiatan ekstrakurikuler lain. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas program pencak silat serta membangun kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua, guna menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara aspek akademik dan non-akademik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, instrumen yang digunakan terbatas pada angket tertutup, yang hanya menggambarkan persepsi siswa secara kuantitatif tanpa mendalam menggali aspek kualitatif seperti motivasi atau hambatan pribadi. Kedua, penelitian dilakukan hanya di satu sekolah, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan dampak penting baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang strategi kolaboratif antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat. Secara teoretis,

temuan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan campuran (*mixed methods*) atau dalam lingkup yang lebih luas, guna memperkuat pemahaman terhadap dinamika minat siswa dalam kegiatan berbasis budaya lokal. Dengan memahami peran orang tua secara lebih sistematis, institusi pendidikan dapat merancang kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan potensi siswa di luar aspek akademik

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua author yang sudah membantu dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dilaporkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, V. N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Indonesia, U. P., & Serang, K. (2023). SKRIPSI diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. (1998). *The Ecology of Developmental Process*. In W. Damon, & R. M. Lerner (Eds.) *Handbook of Child Psychology*. (I. John Wiley & Sons, Ed.) (Vol. 1). New York.
- Diva, O., Firdaus, M. A. P., & Hilaliyah, T. (2024). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Ciruas Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 123–128. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2014>
- El, M., Lanos, C., Handayani, W., Manullang, J. G., & Sinaga, V. (2023). The Effectiveness of Multimedia Interactive Model on Pencak Silat Basic Motion Learning, 15, 5870–5876. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4627>
- Hidayat, S., & Haryanto, A. I. (2021). Pengembangan Tes Kelincahan Tendangan Pencak Silat. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2), 74–80. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v3i2.11338>
- Hidayati, N. (2014). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhksn Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*.
- Keliat, P., Lubis, A. E., Helmi, B., Utara, S., & Gizi, K. (2019). Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(4), 30–39. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v7i1.11>
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, DanKepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 5(1), 100–109. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jeec/article/view/13023>
- Manullang, J. G. (2019). Hubungan Keseimbangan Statis dengan Hasil Tendangan Mae Geri pada Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Karate di SMA Xaverius 3 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1101–1108. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/422>
- Manullang, J. G., & Tambunan, G. K. (2020). The Effect of Drill Exercise Against Speed Kick of Mawashi Geri on Karateka Extracurricular at SMP Negeri 4 of Palembang, 443(Iset 2019), 71–72. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.013>
- Musthofa, M., Saifullah, A., & Hidayat, D. A. (2025). Peran Menejemen Ekstrakurikuler Dalam Membangun Generasi Berprestasi di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu Tuban, 3, 77–87. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.706>

- Nurbani, R. R., Fitriani, Y., & Arzaqi, R. N. (2024). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme, 7(3), 974–987. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.859>
- Rahayu, F. A., Cahyani, F. M., Rahmawati, I. H., Fauzi, D., Karawang, U. S., Barat, J., ... Silat, P. (2024). Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Motivational Involvement Of SMPN 4 Setu Students In Participating In Pencak Silat Extracurricular Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan, 12, 155–164. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JSBG/article/view/2578>
- Sembiring, H. M., Sagala, R. S., Azandi, F., & Siregar, F. S. (2024). Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Merdeka Belajar Di Smas Plus Shafiyatul Amaliyyah Tahun 2023 Survey Of The Availability Of Pjok Facilities Supporting The Independent Learning Curriculum At SMAS Plus Shafiyatul Amaliyyah In 2023 Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan, 12, 329–337. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v12i3.3086>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Syahfrilina, V. Z., Nisa, K., Masniyah, H., & Mardiani, D. P. (2025). The Role of Pencak Silat in Building Youth Character in Kedung Kendo Village, 17, 18–29. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v17i1.274>
- Tristiyanto, F. M., Disurya, R., & Kristina, P. C. (2023). Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan Peningkatan Kemampuan Dribbling Permainan Sepak Bola Smp Negeri 32 Palembang The Effect Of Small Sided Games Training On Improving The Dribbling Ability Of Soccer Games SMP Negeri 32 Palembang Jurnal Ilmiah STOK Bina Gun, 11, 129–133. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i2.1229>